

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Ketepatan kode diagnosis penyebab dasar kematian pada rekam medis pasien meninggal periode Oktober-Desember 2024 di RSUD PKU Muhammadiyah Bantul sebanyak 39% kode tepat (35 rekam medis) dan 61% kode tidak tepat (55 rekam medis).
2. Faktor-faktor yang menyebabkan ketidaktepatan kode diagnosis penyebab dasar kematian di RSUD PKU Muhammadiyah Bantul berdasarkan unsur 5M, yaitu:
 - a. Faktor *man*: kurangnya pelatihan mengenai pengodean penyebab dasar kematian bagi koder.
 - b. Faktor *money*: RSUD PKU Muhammadiyah Bantul setiap tahun telah menyediakan anggaran untuk pelatihan. Namun, dalam penggunaannya diperlukan pengajuan program kerja.
 - c. Faktor *material*: ketidaklengkapan data medis untuk menunjang pengodean penyebab dasar kematian.
 - d. Faktor *method*: belum adanya SPO dan pembahasan pada kegiatan monitoring dan evaluasi terkait hasil pengodean penyebab dasar kematian.
 - e. Faktor *machine*: SIMRS belum mengakomodir pencatatan dan pengodean khusus kasus kematian.

B. Saran

1. Bagi RSUD PKU Muhammadiyah Bantul:
 - a. Perlunya pelatihan pengodean penyebab dasar kematian untuk koder dengan cara mengusulkan penganggarannya, guna meningkatkan kompetensi dan pemahaman dalam melakukan pengodean kasus kematian.
 - b. Guna meningkatkan kualitas kode diagnosis penyebab dasar kematian perlu adanya penyusunan SPO khusus yang mengatur tentang pengodean diagnosis penyebab dasar kematian (Lampiran 17). Serta perlu adanya pembaruan SIMRS yang dapat mengakomodir pencatatan dan pengodean diagnosis penyebab dasar kematian.
2. Bagi peneliti selanjutnya:
 - a. Dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan variabel lain, seperti kelengkapan pengisian diagnosis pada formulir sebab kematian,
 - b. Dapat meneliti terkait hubungan antara kelengkapan pengisian diagnosis pada formulir sebab kematian dengan ketepatan kode diagnosis penyebab dasar kematian, guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif.